

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap individu untuk dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Dalam Pendidikan, terdapat 3 komponen utama yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru, siswa, dan kurikulum (Setyawan et al., 2020). Peran ketiga komponen tersebut dapat menentukan pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen utama memiliki peran sebagai pendidik untuk mengajarkan suatu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga peserta didik dapat memiliki kedua hal tersebut (Nurhayati & Rosadi, 2022). Untuk dapat melaksanakan perannya dengan baik, guru wajib menguasai kompetensi guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 terdapat 4 cakupan kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogi yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru untuk menunjukkan sikap suri teladan bagi peserta didik, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru untuk dapat menguasai isi dan materi pembelajaran secara menyeluruh (Suharto et al., 2022). Sebagai guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan berhubungan langsung dengan peserta didik, harus menguasai kompetensi pedagogi agar proses pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Salah satu aspek yang termasuk dalam kompetensi pedagogi adalah Keterampilan Dasar Mengajar (Madjid, 2019).

Keterampilan Dasar Mengajar adalah kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Menurut Turney (1973) dalam (Ratnasari & Ermila Hendriyani, 2021, hal. 115) terdapat 8 Keterampilan Dasar Mengajar yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola

kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Ratnasari & Ermila Hendriyani, 2021). Penguasaan Keterampilan Dasar mengajar harus dikuasai oleh setiap guru maupun calon guru karena keterampilan ini merupakan penunjang berjalannya proses pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan (Madjid, 2019).

Mata kuliah Kompetensi Pembelajaran (KP) merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB). Mata kuliah KP menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi PTB sebelum mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang keahlian yang sesuai dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mata kuliah KP, setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar dalam praktik *peer teaching*. Salah satu poin Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dimiliki oleh mata kuliah KP adalah mendemonstrasikan keterampilan mengelola kelas.

Mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan mengajar yang penting dalam pembelajaran. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk membentuk serta menjaga kondisi belajar yang efektif dan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan dilakukan guru terhadap peserta didik dan sarana pembelajaran yang tersedia dikelas untuk menghindari timbulnya gangguan yang dapat mengganggu kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Pamela et al., 2019). Keterampilan mengelola kelas yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, yaitu: 1) Memusatkan perhatian siswa untuk mempersiapkan siswa saat pembelajaran. 2) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran. 3) Membagikan perhatian terhadap seluruh siswa selama pembelajaran. 4) Menyampaikan petunjuk-petunjuk pembelajaran kepada siswa dengan bertahap dan jelas. 5.) Memberi teguran secara bijaksana sehingga tidak menimbulkan ketakutan siswa tetapi dapat membuat siswa mengetahui kesalahan yang dilakukannya. 6.) Memberi penguatan ketika diperlukan sebagai

upaya mempertahankan dan meningkatkan prestasi serta perilaku baik siswa (Helmiati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora (2021) kepada 15 mahasiswa pendidikan kimia, masalah yang terjadi yaitu mahasiswa masih kesulitan untuk mengelola kelas karena timbul rasa gugup ketika mengajar sehingga mahasiswa tidak dapat fokus dalam memberikan perhatian kepada pengelolaan kelas. Akibatnya peserta didik yang kehilangan fokus selama pembelajaran, tidak dapat ditindak lanjuti. Seharusnya, mahasiswa sebagai calon guru perlu menguasai keterampilan mengelola kelas sehingga lingkungan belajar dapat berjalan dengan optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran (Sitijak, 2021)

Masalah lainnya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bintari dan Sugiyanto (2019) berdasarkan hasil penilaian lembar refleksi *lesson study* terhadap mahasiswa calon guru fisika peserta KPL (Kajian Praktik Lapangan) yaitu mahasiswa calon guru belum bisa menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapat banyak peserta didik yang tidak fokus dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Penyebabnya adalah kurangnya motivasi yang diberikan mahasiswa ketika memulai pembelajaran sehingga perhatian peserta didik tidak maksimal selama pembelajaran. Selain itu, mahasiswa calon guru tidak memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik. Perhatian yang diberikan oleh mahasiswa calon guru hanya dari bagian depan saja. Seharusnya, mahasiswa calon guru memberikan perhatian yang merata sehingga peserta didik dapat terkontrol dengan baik dan pengelolaan kelas terlaksana dengan efektif (Bintari & Sugiyanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Soffiatun dan Rusmaini (2020), masalah yang ditemukan berasal dari kesulitan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam memahami materi pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (*Microteaching*), salah satunya 8 Keterampilan Dasar Mengajar. Selama pembelajaran, mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi dengan maksimal. Alasannya, mahasiswa tidak dapat melihat contoh mengajar yang baik secara langsung karena keterbatasan waktu pada saat belajar melalui daring. Materi yang diberikan masih berbentuk bacaan yang diunggah melalui web UNPAM

sedangkan mahasiswa lebih memilih materi diberikan dengan penjelasan serta diberikan contoh penerapannya langsung oleh dosen. Dampak yang dihasilkan dari masalah tersebut adalah dalam pembuatan video praktik mengajar *microteaching*, mahasiswa tidak melaksanakan komponen-komponen penilaian pada praktik mengajar yang salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Dalam video praktik mengajar, keterampilan mengelola kelas hanya digunakan sebesar 1% oleh mahasiswa. Selain itu, keterampilan mengelola kelas yang ditunjukkan dalam video tidak maksimal karena selama mengajar mahasiswa lebih sering duduk sehingga kurangnya perhatian terhadap peserta didik yang membuat perilaku siswa tidak terkontrol (Soffiatun & Rusmaini, 2020)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi keterampilan mengelola kelas. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Beberapa fungsi yang dimiliki oleh media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian materi, dapat mengatasi keterbatasan dan sikap pasif siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Pratama et al., 2020). Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer (Wahyuni dan Yokhebed, 2019). Jenis media yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi yaitu jenis media berbasis audio-visual berbentuk Video Pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan media yang berisikan penggambaran objek dengan audio dari materi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Penyampaian materi secara langsung dan nyata akan membantu peserta didik memahami materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (A. Wahyuni & Wahyu Hidayati, 2021). Kelebihan lain dari penggunaan video pembelajaran sebagai media yaitu dapat meningkatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan cara membaca (Zenizela & Agustina, 2022).

Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran materi keterampilan mengelola kelas dapat membantu mahasiswa untuk memahami

materi. Penyampaian materi praktik dengan video dapat lebih memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi karena mahasiswa dapat melihat penerapan materi secara nyata tidak seperti penyampaian melalui buku atau gambar (Pratama et al., 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubiyanti et al. (2022) bahwa penggunaan media video pembelajaran dinilai lebih efektif daripada media *PowerPoint* yang ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai kelas yang menggunakan media video pembelajaran tutorial lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan media *PowerPoint* (Rubiyanti et al., 2022). Selain itu, video pembelajaran juga dapat di unggah ke dalam media sosial seperti *Youtube* sehingga video lebih mudah untuk diakses dan dapat dilihat kapan pun (Ningtiyas & Anistiyasari, 2020).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang dihimpun dari 37 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah mengikuti mata kuliah Kompetensi Pembelajaran menunjukkan penyebab-penyebab mahasiswa kesulitan memahami materi keterampilan mengelola kelas yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu sebanyak 35,1% mahasiswa kesulitan memahami materi keterampilan mengelola kelas karena kurangnya variasi media pembelajaran yang tersedia, 45,9% mahasiswa kesulitan untuk menemukan media pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas, dan 56,8% mahasiswa kesulitan memahami materi keterampilan mengelola kelas karena kurangnya contoh nyata penerapan keterampilan mengelola kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkannya pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi keterampilan mengelola kelas seperti video pembelajaran. 100% mahasiswa setuju dengan pengembangan video pembelajaran keterampilan mengelola kelas. Video pembelajaran materi keterampilan mengelola kelas dapat menunjukkan contoh-contoh penerapan setiap komponen dalam mengelola kelas sehingga memudahkan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan yang mengikuti mata kuliah Kompetensi Pembelajaran untuk memahami materi keterampilan mengelola kelas.

Saat ini, tidak banyak video pembelajaran keterampilan mengelola kelas yang tersedia pada *platform Youtube*. Video-video yang tersedia pun masih memiliki

kekurangan. Seperti pada video yang diunggah oleh Mona Afifah Fauziyah dengan judul “Keterampilan Mengelola Kelas UM 2016” dimana materi penerapan komponen keterampilan mengelola kelas yang ada dalam video belum lengkap, hanya terdapat 5 komponen keterampilan mengelola kelas. Selain itu, kualitas gambar suara, serta *editing* video kurang maksimal, durasi video yang terlalu panjang dan resolusi video yang kurang maksimal, dan perlunya pemutakhiran video karena pembuatan video sudah terlalu lama yaitu lebih dari 5 tahun. Video lainnya yang ditemukan yaitu video yang diunggah oleh Ana Fiaunillah dengan judul “ Video Pembelajaran – Keterampilan Mengelola Kelas” dimana pemeran guru menerapkan 6 komponen mengelola kelas tidak dalam kondisi pembelajaran, tetapi hanya dengan monolog tanpa adanya murid sehingga contoh penerapan tidak tergambar secara jelas. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan video pembelajaran mengelola kelas dengan kualitas yang lebih baik, terbaru, dan fokus terhadap 6 komponen keterampilan mengelola kelas.

Pengembangan video pembelajaran keterampilan mengelola kelas akan dirancang dengan baik dan menarik. Materi ditampilkan dalam bentuk video berdurasi 10 menit dengan contoh-contoh penerapan 6 komponen keterampilan mengelola kelas situasi pembelajaran *peer teaching*. Untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa calon guru mengenai keterampilan mengelola kelas, dalam video pembelajaran ditampilkan contoh benar dan salah. Selain itu, pengambilan video dilakukan oleh bantuan kru yang telah berpengalaman dalam pembuatan video sehingga kualitas pengambilan dan resolusi video dapat lebih baik.

Pemilihan keterampilan mengelola kelas sebagai materi dalam video agar mahasiswa sebagai calon guru dapat lebih memahami dan menguasai penerapan mengelola kelas dalam pembelajaran. Penguasaan keterampilan mengelola kelas sangat penting bagi guru karena berhubungan dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan (Marlina et al., 2020). Selain itu, pengelolaan kelas dapat memengaruhi berbagai aspek dalam pembelajaran seperti motivasi, prestasi, hasil belajar, pemahaman, aktivitas, serta sikap siswa dalam pembelajaran (Nasution, 2022). Oleh karena itu, sebagai calon guru yang akan mengemban tugas sebagai guru dimasa depan mahasiswa harus mampu memahami penerapan keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil analisis kebutuhan di atas, disimpulkan bahwa dibutuhkannya media pembelajaran berupa video pembelajaran *peer teaching* materi keterampilan mengelola kelas. Dari kesimpulan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran *Peer Teaching* Mengelola Kelas Dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar”. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa calon guru terutama pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan mengenai keterampilan mengelola kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan uraian pada latar belakang di atas yaitu:

1. Kurangnya variasi media pembelajaran materi keterampilan mengelola kelas yang tersedia.
2. Mahasiswa kesulitan menemukan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi keterampilan mengelola kelas.
3. Dibutuhkan media video pembelajaran yang dilengkapi dengan contoh nyata keterampilan mengelola kelas.
4. Belum tersedianya media berbentuk video pembelajaran mengenai Keterampilan Mengelola Kelas untuk mahasiswa calon guru khususnya dalam bidang Teknik Bangunan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Jenis media pembelajaran yang dikembangkan yaitu audio visual berbentuk video pembelajaran.
2. Pengembangan media video pembelajaran hanya pada materi Keterampilan Mengelola Kelas.
3. Pengembangan media video pembelajaran Keterampilan Mengelola Kelas dilaksanakan pada situasi pembelajaran *peer teaching*.
4. Materi Teknik Bangunan yang ditampilkan pada video pembelajaran yaitu materi Semen sebagai campuran beton pada mata pelajaran Konstruksi Beton.
5. Pengembangan media video pembelajaran hanya dilakukan hingga uji coba kelayakan terbatas.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Video Pembelajaran *Peer Teaching* Mengelola Kelas Dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar di Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menghasilkan produk media pembelajaran berupa Pengembangan Video Pembelajaran *Peer Teaching* Mengelola Kelas Dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Program S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai pengembangan video pembelajaran serta Keterampilan Mengelola Kelas.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran Materi 8 Keterampilan Dasar Mengajar dan Program Profesi Guru (PPG) pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan serta bahan acuan yang relevan pada penelitian yang akan datang.